



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sejarah. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari beberapa provinsi. Setiap provinsi memiliki sejarah dan permainan tradisional yang dapat dimasukkan ke dalam ranah olah raga. Sejarah tentang olah raga tradisional ini sudah selayaknya untuk dijaga, dilestarikan, dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk mengenalkannya kepada masyarakat luas.

Seiring perkembangan dalam bidang olah raga tradisional, di Indonesia juga bermunculan cabang olah raga lain yang berasal dari luar negeri. Dalam perkembangannya, olah raga tersebut banyak mendapatkan respon positif, bahkan pada beberapa cabang olah raga, Indonesia pernah mendapatkan penghargaan di ajang olah raga baik di tingkat Asia maupun dunia. Adapun bukti sejarah tersebut dituangkan kedalam bentuk catatan sejarah, medali dan piagam penghargaan, dan sebagian lagi dimuat dalam bentuk fotografi.

Selain olah raga tingkat internasional, perkembangan olah raga di Indonesia juga bisa dilihat dari adanya olah raga yang diselenggarakan oleh bangsa Indonesia yang bersifat nasional. Misalnya: PON (Pekan Olah Raga Nasional). Perkembangan dalam bidang olah raga, adalah salah satu bidang yang mampu mengangkat nama bangsa di mata dunia.





Sedangkan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meraih itu semua adalah dengan belajar. Belajar yang dimaksud di sini, bukan hanya sekedar kita melatih tubuh kita saja. Tetapi juga kita juga harus mempelajarinya dari sejarah-sejarah yang telah lalu. Oleh karena itu, sejarah dalam bidang olah raga tersebut sudah selayaknya untuk disimpan, dan dijadikan sebagai obyek studi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung secara umum, dan khususnya pelajar atau generasi muda. Karena pentingnya sejarah tersebut, maka sangat dibutuhkan suatu sarana yang dapat mewadahi semua fungsi tersebut dan sarana yang dibutuhkan untuk mewadahi itu semua adalah sebuah Museum Olah Raga.

Dari uraian di atas didapat suatu gagasan yaitu menciptakan suatu wadah untuk menampung peninggalan baik berupa koleksi alat-alat olah raga, diorama olah raga, catatan sejarah olah raga, serta medali penghargaan atau piala yang memiliki nilai sejarah untuk kemudian diwujudkan ke dalam bentuk perancangan dan sebuah Museum Olah Raga.

Kota Malang adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki julukan sebagai “Kota Pendidikan” dan “Kota Peristirahatan” oleh sebab itu dibutuhkan sebuah wadah yang mampu untuk mewadahi dua fungsi yang ada yaitu memiliki fungsi dalam bidang Edukasi atau pendidikan dan fungsi sebagai sarana rekreasi.

Sebagai kota Pendidikan, kota Malang memiliki banyak potensi yang bisa untuk dikembangkan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, potensi ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah dan universitas-universitas yang tersebar di sana sehingga dalam hal ini potensi yang paling menonjol adalah dari





segi pengunjung yaitu pelajar atau mahasiswa, yang jumlahnya cukup besar karena selain pelajar-pelajar tersebut bukan berasal dari kota Malang sendiri pelajar atau mahasiswa tersebut juga berasal dari luar kota Malang bahkan tidak sedikit juga yang berasal dari luar pulau Jawa.

Sedangkan sebagai kota peristirahatan/kota persinggahan, kota Malang memiliki potensi sebagai kota pariwisata dengan beragam jenis tempat pariwisata. Dengan adanya bangunan perancangan obyek bangunan yang Museum Olah Raga ini diharapkan kota Malang mampu untuk menambah obyek pariwisata yang telah ada.

Melalui sejarah, manusia bisa memperoleh pengetahuan, informasi, dan pelajaran yang jarang kita temukan di bangku sekolah. Salah satunya adalah nilai perjuangan. Pada masa itu. Bagi umat islam peninggalan sejarah yang tetap ada dan terjaga keberadaannya sampai saat ini adalah Al-qur'an.

Dalam Islam, kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu peninggalan masa lalu yang sarat akan ilmu pengetahuan. Keberadaannya tetap fungsional untuk digunakan sampai akhir zaman. Diantaranya adalah perintah shalat, yang setelah melalui berbagai proses penelitian ternyata memiliki banyak fungsi dalam bidang kesehatan.

Al-Qur'an sebagai sebagai salah satu karya sastra fenomenal yang diciptakan oleh Allah SWT. Dalam tiap pemilihan kata dan penyusunan kalimatnya, kaya akan bahasa kias. Sehingga bagi kita yang dibekali akal dan pikiran, kita harus mencoba untuk menafsirkannya dengan teori-teori yang sudah ada, untuk kemudian diaplikasikan ke dalam suatu bentuk bidang keilmuan baru,



diantaranya adalah dalam bidang Arsitektur. Penggunaan bahasa kias dalam Al-qur'an ini cukup menarik untuk dipelajari sehingga untuk perancangan bangunan Museum ini digunakan tema Metafora kombinasi (*combine metaphors*) dengan memetaforkan bangunan adalah sebagai gerakan dalam shalat yang kemudian nantinya akan dimetaforkan dalam perancangan sebuah museum olah raga.

Allah swt. berfirman dalam surat Al'Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat karena Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al 'Ankabuut45)

Makna yang terkandung dalam kutipan ayat tersebut jika dihubungkan dengan obyek bangunan Museum Olah Raga ini adalah bahwa dalam Al-qur'an terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan apabila kita mau mengkajinya lebih jauh, demikian pentingnya shalat ini disampaikan Oleh Allah swt. Dalam Al-qur'an Allah swt. mengulang-ulang kata "*shalat /shallu*" beserta turunannya ini berkali-kali dan dalam ilmu tafsir Al-qur'an setiap kata yang diulang-ulang itu memiliki urgensi yang sangat besar bagi manusia, diantaranya adalah perintah untuk senantiasa membaca (belajar) dan shalat.



Shalat adalah salah satu peninggalan sejarah masa lalu, yang tetap ada sampai saat ini dan terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an yang dalam praktiknya di perjelas dengan menggunakan Hadist, dari perintah shalat ini banyak sekali pelajaran dan pengetahuan yang kita dapat. Diantaranya dalam bidang ilmu kesehatan dan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam perintah shalat ini.

Definisi dari tema Metafora gerakan shalat ini adalah mensinergikan antara gerakan yang dilakukan dalam shalat ke dalam perancangan sebuah sarana publik (*Public relation*) berupa *Museum Olah Raga*. Adapun yang dimetaforkan dalam gerakan shalat ini adalah nilai yang terkandung dalam gerakan shalat (Intangible) dan gerakan shalat itu sendiri sebagai ide bentuk (tangible).



1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah menciptakan sebuah Museum Olah Raga yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi seputar perkembangan dibidang keolah ragaan di Indonesia?
- 2) Bagaimana mengintegrasikan wawasan keislaman dalam perancangan Museum Olah Raga dengan menerapkan tema *metafora* dari gerakan Shalat ?

1.3 Manfaat dan tujuan.

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang perancangan museum olah raga ini memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

- a) Merencanakan dan merancang bangunan berupa Museum Olah Raga yang mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat seputar perkembangan keolahragaan di Indonesia.
- b) Menciptakan sebuah museum olah raga yang dapat mendukung perkembangan bidang keolahragaan masyarakat di kota Malang dengan mengintegrasikan hasil rancangan antara tema, sub tema (konsep), dengan wawasan keislaman.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek dalam seminar ini adalah, sebagai berikut:



a. Akademis

1. Memberikan solusi pemecahan permasalahan yang ditemukan dalam perancangan sebuah sarana publik berdasarkan perancangan arsitekturalnya.
2. Sarana untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam bidang keolah ragaan di Kota Malang dan sekitarnya.
3. Memberikan sebuah icon baru dalam bidang kepariwisataan di kota Malang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

b. Praktisi.

- 1) Mengenalkan kepada masyarakat akan perkembangan keolah ragaan baik nasional maupun internasional yang telah diikuti oleh bangsa Indonesia.
- 2) Menjadi fasilitas yang dapat memudahkan jangkauan masyarakat, dalam mencari dan mendapatkan informasi seputar bidang olah raga yang ada di Indonesia.
- 3) Sebagai sarana untuk mewadahi dan melestarikan olah raga tradisional Indonesia.

1.4 Batasan

Batasan pada seminar ini bertujuan untuk menghindari adanya salah pengertian dan meluasnya pembahasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Skala pelayanan

Perancangan "Museum Olah Raga" memiliki pelayanan dengan ruang lingkup skala lokal maupun regional, sehingga meskipun perancangan "Museum



Olah Raga” ini dikhususkan untuk melayani masyarakat dalam skala kota, juga mampu untuk melayani masyarakat dalam skala nasional.

1.4.2 Fungsi

Berperan dalam memenuhi kebutuhan dibidang pendidikan, khususnya keolahragaan sehingga dengan keberadaannya selain dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang olah raga, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar khususnya, dan pendapatan daerah kota Malang pada umumnya. Hal ini dikarenakan Museum Olah Raga juga mampu untuk mengurangi pengangguran.

1.4.3 Skala Kegiatan

Adapun batasan untuk kegiatan yang dilakukan pada perancangan Museum Olah Raga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam bentuk informasi mengenai keolahragaan baik dalam skala Nasional maupun Internasional .

a) Kegiatan Primer

Terdapat kegiatan paling utama, yaitu kegiatan Pameran (*Exhibition*), membaca, seminar. Sehingga kegiatan primer merupakan kegiatan yang mewadahi kegiatan dari segi edukasi.

b) Kegiatan Sekunder

Kegiatan sekunder merupakan kegiatan yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, bisa diidentifikasi sebagai berikut, dalam kegiatan rekreasi, pengelolaan, dan pelayanan komersil, .



c) Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Di dalamnya yaitu pengelolaan.

d) Kegiatan-kegiatan servis

Meliputi kegiatan *maintenance*, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

1.4.4 Subyek

Subyek diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu:

- a. Akademisi (pelajar, mahasiswa, guru dan dosen)
- b. Praktisi (pengamat olah raga)
- c. Masyarakat umum.

1.4.5 Obyek

Obyek koleksi yang dipamerkan adalah berupa peralatan olah raga tradisional (berupa diorama Olah Raga), piagam atau medali penghargaan baik di tingkat nasional yang diperoleh kota Malang maupun tingkat Internasional yang diterima oleh bangsa Indonesia

1.4.6 Tema

Tema bangunan perancangan museum metafora gerakan shalat yang dalam penerapannya nanti menggunakan pendekatan Metafora Kombinasi, yaitu dengan memetaforkan gerakan shalat, baik dari segi tangible maupun intangiblenya, dari segi intangiblenya kita bisa diperoleh dari nilai-nilai dan fungsi yang terkandung di dalamnya, antara lain: kedisiplinan, kebersihan, kesucian, konsentrasi lisan



badan dan pikiran, sugesti kebaikan, kebersamaan dan alur pergerakan aliran darah balik yang membawa oksigen masuk ke otak otak. Sedangkan dari segi tangible bisa diperoleh dari bentuk tubuh saat melaksanakan shalat dalam hal ini ide bentuk yang diambil adalah pada saat melaksanakan sujud, sebagai salah satu dari gerakan pada saat shalat yang memiliki banyak fungsi.

